

PENGARUH KONEKSI POLITIK DAN KEPEMILIKAN ASING TERHADAP NILAI PERUSAHAAN: KAJIAN LITERATUR

Giffary Ramadhan¹, Amir Indrabudiman²

^{1,2}Universitas Budi Luhur

¹2332600218@student.budiluhur.ac.id, ²amir.indrabudiman@budiluhur.ac.id

Abstract

This systematic literature review explores the relationship between political connections and foreign ownership on firm value. The study highlights the role of political connections in providing companies with favorable access to resources and regulatory benefits, which in turn boosts investor confidence and the market value of connected firms. Meanwhile, foreign ownership is shown to enhance corporate governance and transparency, positively contributing to firm value. By examining various studies on this topic, primarily focused on Indonesia but also including international perspectives, the paper provides guidance for future research on how political and foreign ownership factors influence firm value.

Keyword: *Political Connections, Foreign Ownership, Firm Value*

Abstrak

Tinjauan literatur sistematis ini mengkaji hubungan antara koneksi politik dan kepemilikan asing terhadap nilai perusahaan. Studi ini menyoroti peran koneksi politik dalam memberikan akses yang menguntungkan bagi perusahaan terhadap sumber daya dan manfaat regulasi, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan investor dan nilai pasar perusahaan yang memiliki hubungan politik. Sementara itu, kepemilikan asing terbukti meningkatkan tata kelola dan transparansi perusahaan, yang berkontribusi positif terhadap nilai perusahaan. Dengan menelaah berbagai studi terkait topik ini, terutama di Indonesia namun juga mencakup perspektif internasional, makalah ini memberikan panduan untuk penelitian selanjutnya mengenai bagaimana faktor koneksi politik dan kepemilikan asing mempengaruhi nilai perusahaan.

Kata Kunci: Literature Review, Koneksi Politik, Kepemilikan Asing, Nilai Perusahaan

Article History

Received: November 2024
Reviewed: November 2024
Published: November 2024

Plagiarism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Musyari.v1i2.365

Copyright : Author
Publish by : Musytari



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. PENDAHULUAN

Nilai perusahaan sangat penting karena nilai perusahaan menunjukkan kondisi yang telah dicapai perusahaan terkait dengan kepercayaan publik terhadap perusahaan sejak perusahaan didirikan hingga sekarang. Nilai perusahaan juga menunjukkan prospek perusahaan dan mencerminkan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Bagi pemilik bisnis, memiliki nilai perusahaan yang tinggi adalah tujuan utama karena itu menandakan kesejahteraan mereka (Hardiningsih et al., 2024). Tujuan utama perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan maksimum, memakmurkan pemilik perusahaan atau pemegang saham, dan memaksimalkan nilai perusahaan (Momon et al., 2021).

Nilai perusahaan adalah konsep penting bagi investor untuk menilai sebuah perusahaan terkait kinerja, prospek, dan menilai secara keseluruhan dengan tujuan jangka panjang (Nurlaela et al., 2024). Jika nilai perusahaan lebih tinggi, maka pemegang saham akan tertarik untuk menginvestasikan modal mereka di perusahaan tersebut (Banamtuan et al., 2020). Jika suatu perusahaan memiliki nilai yang rendah, itu menunjukkan bahwa kinerjanya di pasar tidak sebaik yang diharapkan dan berisiko bagi kelangsungan bisnis di masa mendatang (Putu Wahyu Aditya Vallentino & I Ketut Suryanawa, 2023). Kondisi persaingan ketat dan perkembangan harga saham di bursa saham mengharuskan investor untuk lebih berhati-hati dengan tingkat kecermatan yang tinggi dalam memahami dan mengamati laporan keuangan yang dipublikasikan (Hardiningsih et al., 2024).

Untuk mencapai tujuan perusahaan, diperlukan strategi korporat dengan mencari dan memanfaatkan peluang di lingkungan bisnis, salah satunya melalui koneksi politik (Momon et al., 2021). Koneksi politik dapat secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan dengan membantu dalam pencarian sumber pendanaan. Memiliki koneksi politik dapat menghasilkan keuntungan yang meningkatkan nilai perusahaan (Nurlaela et al., 2024). Pengusaha dan pemimpin perusahaan di negara-negara berkembang seperti Indonesia, yang memiliki tingkat korupsi tinggi, yakin bahwa dukungan koneksi politik dapat membantu perusahaan mencapai tujuannya, jadi mereka melakukan upaya besar untuk membangun koneksi politik untuk membantu perusahaan berkembang (Momon et al., 2021).

Menurut teori *resources based view* (RBV), koneksi politik dianggap menguntungkan perusahaan. Salah satu keuntungannya adalah pengawasan yang tidak terlalu ketat terhadap peraturan yang ada, seperti perizinan kredit yang lebih mudah. Perusahaan yang memiliki hubungan yang baik dengan pemerintah juga dapat memperoleh kontrak dan akses yang lebih mudah ke sumber daya berharga, serta mengatasi kelemahan pasar yang mungkin terjadi (Nugrahanti & Nurfitri, 2022). Perusahaan yang terkoneksi dengan politik diharapkan dapat menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham, yang dapat meningkatkan permintaan di pasar saham dan meningkatkan nilai perusahaan (Liyanto et al., 2022).

Harga saham digunakan sebagai indikator penilaian perusahaan. Perusahaan dengan kinerja yang baik akan mengalami kenaikan harga saham, sedangkan jika perusahaan berkinerja buruk, akan ada keraguan investasi dari para investor. Intinya adalah bahwa perusahaan swasta, terutama yang dimiliki oleh asing, seringkali lebih efisien dan berkontribusi lebih besar terhadap

PDB lokal, meskipun lingkungan ekonomi dan politik lebih menguntungkan bagi perusahaan milik negara (Tiara Monalisa Butar-Butar, 2023).

Kepemilikan asing memiliki hubungan positif yang signifikan dengan inovasi dan nilai perusahaan (Ryu et al., 2021). Manajemen dapat mengungkapkan elemen lingkungan, sosial, dan tata kelola sebagai strategi legitimasi proaktif yang dapat mendorong aliran modal dari pihak asing dan memuaskan investor asing (Fuadah et al., 2022).

Studi tinjauan literatur sistematis berikut merangkum penelitian tentang hubungan koneksi politik dan kepemilikan asing terhadap nilai perusahaan. Penulis membahas tinjauan literatur tentang pengaruh koneksi politik dan kepemilikan asing terhadap nilai perusahaan dari perspektif yang luas. Penulis fokus terhadap penelitian yang dilakukan di Indonesia tetapi tidak membatasi sampel penelitian dari luar Indonesia karena ingin memberikan perspektif yang luas. Dengan tinjauan literatur ini, penulis ingin memberikan panduan kepada peneliti tentang hubungan koneksi politik dan kepemilikan asing terhadap nilai perusahaan. Untuk para peneliti, penulis mencantumkan topik yang mungkin menarik untuk dibahas kedepannya.

2. TINJAUAN LITERATUR

2.1 Teori Agensi

Teori agensi memandang fungsi pengawasan sebagai peran terpenting dewan komisaris (Fama & Jensen, 1983). Teori keagenan menggambarkan hubungan dan konflik antara manajemen perusahaan dan pemangku kepentingan seperti pemegang saham dan kreditor. Manajemen perlu melaksanakan tujuan dan sasaran yang ditetapkan oleh para pemegang saham (Syukur & Jongsureyapart, 2023). Teori agensi menjelaskan bahwa konflik antara agen dan manajer akan selalu muncul dalam hubungan yang bertentangan. Konflik agensi ini juga dapat terjadi antara pemegang saham pengendali dan pemegang saham non-pengendali (Nurlaela et al., 2024).

Orang yang mengarahkan pihak lain, agen, untuk menangani semua tugas atas namanya dikenal sebagai prinsipal. Menurut teori ini, ada pemisahan antara kontrol agen, yang memiliki akses langsung ke data perusahaan, dan prinsipal (Nuswantara et al., 2023). Manajer sebagai agen diberikan tugas untuk melaksanakan operasi perusahaan oleh pemilik (prinsipal) untuk meningkatkan nilai perusahaan atau kesejahteraan pemegang saham. dengan demikian, kontribusi teori agensi adalah solusi utama dalam penelitian ini (Hardiningsih et al., 2024). Dalam situasi di mana satu pemegang saham terbanyak bertindak sebagai pemegang saham pengendali dan beberapa pemegang saham yang lebih sedikit bertindak sebagai pemegang saham bukan pengendali, pemegang saham mayoritas memiliki otoritas absolut yang memungkinkan mereka untuk mengambil tindakan yang akan merugikan pemegang saham minoritas.

Masalah keagenan juga bisa saja terjadi antara manajer dan kreditor yang memberikan kredit atau modal kerja yang diberikan ke perusahaan. Manajer menandatangani kontrak utang sebagai jaminan agar manajer melakukan kegiatan bisnis, yang berarti mereka akan berusaha untuk melunasi pinjaman sesuai dengan tanggal jatuh tempo, yang mendorong kreditor untuk memastikan manajer bertindak dengan prosedur yang ada untuk meningkatkan kepercayaan

mereka (Momon et al., 2021). Peran teori agensi berfungsi sebagai dasar untuk menjamin kepentingan para prinsipal terkait pengambilan keputusan yang dilakukan di perusahaan. Dalam hal ini, pengambilan keputusan terkait dengan cara para agen menjalankan tugasnya sebagai orang yang bertanggung jawab menjalankan perusahaan, di mana mereka lebih mementingkan keuntungan pribadi daripada kepentingan para prinsipal (Evan Pahlevi & Muslih, 2020). Dalam teori agensi, yang paling penting adalah membuat kontrak yang tepat untuk mengatur kepentingan agen dan prinsipal ketika ada konflik kepentingan.

2.2 Teori Pemangku Kepentingan

Teori pemangku kepentingan membantu perusahaan menguraikan kelompok kepentingan yang bertanggung jawab untuk mengenali lingkungan pemangku kepentingan, mengelola pengelolaan perusahaan, dan membuat keputusan yang efektif tentang bagaimana mencapai tujuan perusahaan dengan mempertimbangkan pemangku kepentingan (Clarkson, 1995). Menurut hipotesis pemangku kepentingan (Freeman & Mcvea, 2001), korporasi bertanggung jawab kepada kelompok-kelompok tertentu. Pihak-pihak yang mempunyai kepentingan terhadap perusahaan dan berkomitmen dalam dunia usaha disebut dengan pemangku kepentingan (Ayem & Bete Boe, 2020). Perusahaan yang secara konsisten membantu banyak pemangku kepentingan akan menghasilkan nilai lebih. Dengan mengutamakan pemangku kepentingan perusahaan, perusahaan dapat memenuhi tanggung jawabnya terhadap para pemangku kepentingan.

Saat ini, perusahaan tidak hanya bertanggung jawab terhadap para pemangku kepentingan, tetapi sekarang juga bertanggung jawab terhadap masyarakat sosial (Holly et al., 2024). Beberapa pemangku kepentingan penting yang dapat membantu perusahaan mencapai keuntungan maksimum dan bertahan hingga hari ini adalah komunitas atau konsumen. Tanpa komunitas atau konsumen, tentu saja produk yang ditawarkan oleh perusahaan tidak akan terjual, yang menyebabkan kebangkrutan. masyarakat atau konsumen dapat dikatakan sebagai pengendali perusahaan. Ketika sumber daya keuangan utama untuk bisnis berada di tangan para pemangku kepentingan, perusahaan akan bertindak dengan cara yang memuaskan keinginan para pemangku kepentingan, untuk mencapai keuntungan maksimum dan bertahan di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat bagi perusahaan (Hardiningsih et al., 2024).

2.3 Nilai Perusahaan

Konsep nilai perusahaan di pasar keuangan mengacu pada tujuan organisasi melalui aktivitas dan tindakan mereka untuk meningkatkan kekayaan pemegang saham secara maksimal (Salvi et al., 2020). Konsep nilai perusahaan telah dibahas dalam literatur sebelumnya melalui berbagai konsep yang berbeda, dan menurut studi-studi sebelumnya, nilai perusahaan tidak terkait hanya dengan satu konsep tertentu (Almashaqbeh et al., 2023). Nilai perusahaan dapat dikaitkan dengan harga yang bersedia dibayar oleh investor ketika membuat keputusan untuk berinvestasi atau membeli di perusahaan mana pun (Hatch et al., 2021). Dengan demikian, nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola

sumber daya, dan biasanya dikaitkan dengan harga saham (Estiek Noer Lestari & Mustika Winedar, 2024).

Rasio Tobin's Q biasanya digunakan untuk menilai nilai perusahaan dan hasil tinggi menunjukkan peluang perkembangan positif (Ramadhani & Andayani, 2024). Nilai perusahaan juga dapat dianggap sebagai harapan pemilik modal tentang tingkat kesuksesan perusahaan, karena biasanya nilai perusahaan terkait dengan nilai sahamnya (Praramadhaningtyas et al., 2024). Selain itu, ada rasio penilaian, yaitu rasio yang menganalisis kinerja saham sebuah perusahaan di pasar modal. Rasio ini mengumpulkan informasi tentang bagaimana masyarakat memberikan harga pada sebuah perusahaan, seperti apakah masyarakat akan tertarik membeli saham dengan harga lebih tinggi daripada nilai bukunya (Weston & Copeland, 2001). Beberapa studi telah mendefinisikan nilai perusahaan berdasarkan tingkat profitabilitasnya, modal, ukuran perusahaan, nilai asetnya, nilai pasar, dan arus kasnya (Afinindy et al., 2021).

2.4 Koneksi Politik

Hubungan antara koneksi politik dan teori agensi adalah bahwa manajemen adalah pihak yang dipekerjakan oleh pemilik bisnis, sehingga manajemen harus bertanggung jawab kepada pemilik bisnis atas semua pekerjaannya. Koneksi politik sangat terkait dengan teori agensi dan menyediakan kerangka teoretis yang berguna untuk mempelajari asimetri informasi (Nurlaela et al., 2024). Perusahaan yang memiliki koneksi politik akan menerima perlindungan dari pemerintah dan lebih jauh lagi, kedekatan dengan pihak-pihak yang memiliki posisi dalam pemerintahan memberikan akses yang meningkatkan nilai perusahaan (Bae et al., 2002). Jika koneksi politik berhasil mengurangi sewa ekonomi yang tidak adil yang dikenakan terhadap bisnis dan pelanggan saingan, ini mungkin dapat meningkatkan nilai perusahaan (Faccio, 2006). Koneksi politik seperti dua sisi mata pedang yang dapat memiliki dampak positif dan negatif pada sebuah perusahaan (Wati et al., 2020).

North (1990) dan Olson (1993) mengembangkan teori koneksi politik, di mana politisi atau pejabat pemerintahan berkolaborasi dengan perusahaan untuk mencapai tujuan pemerintah yang menguntungkan pendukung mereka. Perusahaan yang terhubung secara politik karena memiliki hubungan dengan politisi. Politisi dalam hal ini menentukan tingkat perlindungan investor dan kelompok kepentingan melalui legislasi, kebijakan, dan pelaksanaan. Pengusaha, investor institusi, dan orang dalam bisnis akan berusaha untuk meyakinkan pembuat undang-undang untuk memberikan perlindungan yang cukup (Hardiningsih et al., 2024). Sebuah perusahaan dapat dikatakan memiliki hubungan politik jika setidaknya salah satu direktur, pemegang saham terbesar, atau keluarga mereka pernah atau saat ini menjabat sebagai pejabat pemerintahan, anggota dpr, atau pejabat partai yang terafiliasi pemerintah. Sebuah perusahaan berhubungan dengan pihak berwenang memperoleh manfaat yang menguntungkan, seperti mengetahui lebih awal tentang kebijakan-kebijakan yang akan dibuat (Momon et al., 2021).

2.5 Kepemilikan Asing

Kepemilikan Asing adalah proporsi saham yang beredar dari perusahaan yang dimiliki oleh investor baik secara pribadi maupun institusi (Prima Sari, 2018). Sebuah perusahaan dan para pemangku kepentingannya mendapatkan kepercayaan dan transparansi dengan adanya

pemegang saham asing di perusahaan tersebut (Al Amosh & Khatib, 2022). Kepemilikan asing dapat meningkatkan tata kelola perusahaan dan memaksimalkan nilai pemangku kepentingan dengan mendorong pengungkapan kinerja perusahaan dalam keberlanjutan. Investor asing mendorong praktik tata kelola perusahaan, dan berbagai pengungkapan, salah satunya terkait pengungkapan lingkungan, sosial, dan tata kelola. Ini berarti bahwa semakin banyak kepemilikan asing, semakin signifikan dampaknya terhadap pengungkapan lingkungan, sosial, dan tata kelola (Fuadah et al., 2022).

Meningkatnya kepercayaan investor pada perusahaan menyebabkan kenaikan harga saham. Publik berpendapat bahwa investor asing memiliki kemampuan yang lebih baik untuk menilai bisnis sebagai tempat investasi yang baik (Praramadhaningtyas et al., 2024). Perusahaan dengan kepemilikan asing memiliki beberapa keuntungan dibandingkan perusahaan lokal, seperti inovasi dan teknologi yang lebih baik, keuangan yang lebih kuat, kemampuan manajemen yang mumpuni, dan sistem informasi yang unggul (Holly et al., 2024).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian studi literatur adalah bagian dari penelitian kualitatif, yang dilakukan dengan menganalisis topik penelitian melalui observasi menggunakan sumber daya ilmiah (artikel, prosiding, buku, dan sejenisnya) sebagai data. Penelitian ini mengumpulkan artikel yang terkait dengan hubungan antara koneksi politik dan kepemilikan asing terhadap nilai perusahaan (Aristiyaningrum & Falikhatun, 2024). Pencarian data dilakukan dengan menggunakan kata kunci "Koneksi Politik Nilai Perusahaan" dan "Kepemilikan Asing Nilai Perusahaan" pada halaman *Scopus. Com* dan Google Scholar. Dari pencarian yang dilakukan penulis menemukan 10 artikel yang membahas pengaruh koneksi politik dan kepemilikan asing terhadap nilai perusahaan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Koneksi Politik dan Nilai Perusahaan

Koneksi politik diukur dengan *dummy*, yaitu 1 jika perusahaan memiliki akses ke pejabat politik, sementara notasinya adalah 0 jika sebaliknya terjadi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa koneksi politik berhubungan positif dan signifikan dengan nilai perusahaan. Mengenai perusahaan yang memiliki hubungan dengan pemerintah, investor menganggap bahwa mereka dapat memberikan lebih banyak manfaat, yang dapat digunakan untuk memberikan kepastian kepada perusahaan dengan niatnya akan berdampak positif pada peningkatan nilai perusahaan (Nurlaela et al., 2024). Hardiningsih et al. (2024) meneliti bahwa koneksi politik memiliki dampak positif pada nilai perusahaan. ini menyiratkan bahwa nilai sebuah perusahaan akan meningkat sebanding dengan koneksi politiknya, karena investor akan meresponsnya dengan lebih baik. Dukungan untuk keterlibatan politik antara pemegang saham, pejabat tinggi, dan pemerintah diperlukan, karena telah terbukti meningkatkan nilai perusahaan. Hasil pengujian hipotesis penelitian yang dilakukan oleh Momon et al. (2021) juga menunjukkan bahwa koneksi politik memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan, yang berarti semakin

banyak perusahaan terhubung dengan politik, semakin meningkat nilai perusahaan tersebut. Dengan menggunakan model Tobin's Q Idris et al. (2020) menemukan efek positif yang signifikan pada kompensasi eksekutif dan koneksi politik terhadap nilai perusahaan. Hal lain ditunjukkan dalam penelitian Estiek Noer Lestari & Mustika Winedar (2024) yang hasilnya menunjukkan bahwa koneksi politik terhadap nilai perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan karena nilai signifikansi untuk variabel Y yaitu nilai perusahaan adalah 0,139 dimana lebih besar dari 0,05.

4.2 Kepemilikan Asing dan Nilai Perusahaan

Kepemilikan asing dapat meningkatkan nilai perusahaan karena investor asing menganggap perusahaan yang mereka pilih memiliki struktur kepemilikan yang kondusif untuk mengelola masalah, memiliki perlindungan yang baik terhadap pihak luar sehingga akan mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari profitabilitas, yaitu ($0,000 < 0,05$), yang berarti bahwa kepemilikan asing mempengaruhi nilai perusahaan (Fitri et al., 2019). Kepemilikan asing memberikan dampak positif bagi pasar. Kepemilikan asing membawa aliran modal asing yang mendapatkan respons positif dari pasar. Uji T menunjukkan bahwa probabilitas kepemilikan asing adalah 0,000 dan koefisiennya adalah 1,475. Ini berarti bahwa kepemilikan asing memiliki efek signifikan positif terhadap nilai perusahaan dengan alpha 5%. Koefisien kepemilikan asing menyiratkan bahwa semakin tinggi kepemilikan asing, semakin tinggi nilai perusahaan (Prima Sari, 2018). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani & Andayani (2024) Nilai signifikansi uji t sebesar 0.007, lebih kecil dari 0.05, menunjukkan bahwa kepemilikan asing berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tentang bagaimana kepemilikan asing memengaruhi nilai perusahaan yang dilakukan oleh Holly et al. (2024) menunjukkan bahwa kepemilikan asing memengaruhi nilai perusahaan secara signifikan dan positif. Hasil lain ditunjukkan oleh Tiara Monalisa Butar-Butar (2023) hasil empiris dari regresi data panel menunjukkan bahwa FOREIGN memiliki nilai koefisien sebesar -6,992998 dengan probabilitas 0,7603. Nilai koefisien negatif dan signifikansi $> 0,05$ menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan dan negatif antara kepemilikan asing dan nilai perusahaan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, simpulan yang dapat diambil adalah bahwa koneksi politik dan kepemilikan asing memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan di Indonesia. Koneksi politik memberikan akses dan keuntungan bagi perusahaan yang terhubung dengan pemegang jabatan di pemerintahan, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan investor dan nilai pasar perusahaan. Sementara itu, kepemilikan asing meningkatkan tata kelola perusahaan dan transparansi, yang juga berkontribusi positif terhadap nilai perusahaan. Kedua faktor ini dapat menjadi strategi bagi perusahaan untuk memperkuat posisinya di pasar yang kompetitif dan meningkatkan daya tarik bagi investor.

DAFTAR PUSTAKA

- Afinindy, I., Salim, U., & Ratnawati, D. K. (2021). THE EFFECT OF PROFITABILITY, FIRM SIZE, LIQUIDITY, SALES GROWTH ON FIRM VALUE MEDIATED CAPITAL STRUCTURE. *International Journal of Business, Economics and Law*, 24(4).
- Al Amosh, H., & Khatib, S. F. A. (2022). Ownership structure and environmental, social and governance performance disclosure: the moderating role of the board independence. *Journal of Business and Socio-Economic Development*, 2(1), 49–66. <https://doi.org/10.1108/jbsed-07-2021-0094>
- Almashaqbeh, M. K., Mohamad, N. R., & Taha, R. (2023). THE IMPACT OF OWNERSHIP STRUCTURE ON THE FIRM'S VALUE. *Journal of Governance and Regulation*, 12(4 Special issue), 326–332. <https://doi.org/10.22495/jgrv12i4siart12>
- Aristiyaningrum, U. L., & Falikhatun. (2024). Corporate Tax Avoidance: A Structured Literature Review and Areas for Future Research. *International Journal of Economics, Business and Management Research*, 08(07), 109–134. <https://doi.org/10.51505/ijebmr.2024.8708>
- Ayem, S., & Bete Boe, L. (2020). PENGARUH PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN ASING, RISIKO PENGHINDARAN PAJAK TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 2(1). <https://doi.org/10.24964/japd.v2i1>
- Bae, K.-H., Kang, J.-K., & Kim, J.-M. (2002). Tunneling or Value Added? Evidence from Mergers by Korean Business Groups. *THE JOURNAL OF FINANCE*, 57(6), 2695–2740.
- Banamtuan, O., Zuhroh, D., & Sihwahjoeni, S. (2020). Asset Management and Capital Ownership on Firm Value: Through Profitability. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 3(1). <https://doi.org/10.26905/afr.v3i1.4296>
- Clarkson, M. B. E. (1995). A Stakeholder Framework for Analyzing and Evaluating Corporate Social Performance. In *Source: The Academy of Management Review* (Vol. 20, Issue 1). <https://www.jstor.org/stable/258888>
- Estiek Noer Lestari, & Mustika Winedar. (2024). PENGARUH PENGHINDARAN PAJAK DAN KONEKSI POLITIK TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021). *Soetomo Accounting Review*, 2(2), 249–263. <https://doi.org/https://doi.org/10.25139/sacr.v2i2.7905>
- Evan Pahlevi, M., & Muslih, M. (2020). PENGARUH ENTERPRISE RISK MANAGEMENT, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, KONEKSI POLITIK TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode (2015-2018). *E-Proceeding of Management*, 7(2).
- Faccio, M. (2006). Politically Connected Firms. *THE AMERICAN ECONOMIC REVIEW*, 96(1), 369–386. <https://doi.org/https://doi.org/10.1257/000282806776157704>
- Fama, E. F., & Jensen, M. C. (1983). Agency Problems and Residual Claims. In *Source: Journal of Law and Economics* (Vol. 26, Issue 2).

- Fitri, E. R., Savitri, E., & L, A. A. (2019). Influence of Foreign Ownership, Ownership Concentrated, and Environmental Disclosure to Firm Value. *Indonesian Journal of Economics, Social, and Humanities*, 1(2), 91–96. <https://doi.org/10.31258/ijesh.1.2.91-96>
- Freeman, e., & Mcvea, J. (2001). A stakeholder approach to strategic management. Handbook of Strategic Management. Blackwell publishing. <https://scirp.org/reference/referencespapers.aspx?referenceid=9851>
- Fuadah, L. L., Mukhtaruddin, M., Andriana, I., & Arisman, A. (2022). The Ownership Structure, and the Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure, Firm Value and Firm Performance: The Audit Committee as Moderating Variable. *Economies*, 10(12). <https://doi.org/10.3390/economies10120314>
- Hardiningsih, P., Srimindarti, C., Anggana Lisiantara, G., & Kartika, A. (2024). How does environmental, social, governance disclosure and political connection performance affect firm value? An empirical study in Singapore. *Cogent Business and Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2377764>
- Hatch, B. C., Johnson, S. A., Wang, Q. E., & Zhang, J. (2021). Algorithmic trading and firm value. *Journal of Banking and Finance*, 125. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2021.106090>
- Holly, A., Tangke, P., Jao, R., & Tanri, E. P. (2024). Pengaruh Komite Audit Dan Kepemilikan Asing Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimediasi Oleh Sustainability Report. *JAF- Journal of Accounting and Finance*, 8(1), 12. <https://doi.org/10.25124/jaf.v8i1.7033>
- Idris, F., Buchdadi, A. D., Muttaqien, M. R., & Hariguna, T. (2020). The role of the board of director with political connection for increasing the firm value. *Accounting*, 6(7), 1285–1290. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.8.023>
- Liyanto, S., Daromes, F. E., & Jantong, A. (2022). PERAN MODERASI KUALITAS AUDIT PADA PENGARUH KONEKSI POLITIK TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *INDONESIAN JOURNAL OF ACCOUNTING AND GOVERNANCE*, 6(1), 45–71. <https://doi.org/10.36766/ijag.v6i1.261>
- Momon, Wati, L. N., & Sutar. (2021). The role of political connections and family ownership in increasing firm value. *ACRN Journal of Finance and Risk Perspectives*, 10, 40–53. <https://doi.org/10.35944/jofrp.2021.10.1.003>
- North, D.C. (1990). A transaction cost theory of politics. *Journal of theoretical politics*, 2(4), 355–367. <https://doi.org/10.1177/0951692890002004001>
- Nugrahanti, Y. W., & Nurfitri, I. (2022). Koneksi Politik dan Nilai Perusahaan: Apakah Mekanisme Corporate Governance Memiliki Peran? *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 5(2), 106–116. <https://doi.org/10.26905/afr.v5i2.7762>
- Nurlaela, S., . R., Widagdo, A. K., Joseph, C., Amperawati, E. D., & . K. (2024). Incentive Management, Corporate Social Responsibility, Political Connections, and Firm Value: The Moderating Role of Corporate Governance. *Journal of Ecohumanism*, 3(4), 1042–1058. <https://doi.org/10.62754/joe.v3i4.3540>

- Nuswantara, D. A., Fachruzzaman, D. A., Prameswari, R. D., Suyanto, R. D., Rusdiyanto, R., & Hendrati, I. M. (2023). The role of political connection to moderate board size, woman on boards on financial distress. *Cogent Business and Management*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2156704>
- Olson, M. (1993). Dictatorship, Democracy, and Development. *The American Political Science Review*, 87(3), 567-576. DOI: 10.2307/2938736
- Pramadhaningtyas, E., Zuhrotun, Z., & Sriyono, S. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Asing, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *EXERO%: Journal of Research in Business and Economics*, 7(1), 16–42. <https://doi.org/10.24071/exero.v7i1.6987>
- Prima Sari, P. (2018). DO FOREIGN OWNERSHIP, FINANCIAL LEVERAGE, INFLATION AND FIRM SIZE INFLUENCE TO FIRM VALUE%? EVIDENCE IN INDONESIA STOCK EXCHANGE. *Jurnal Manajemen Dewantara*, 2(1), 16–26.
- Putu Wahyu Aditya Vallentino, & I Ketut Suryanawa. (2023). The Effect of Political Connections and Tax Avoidance on Firm Value Pengaruh Koneksi Politik dan Penghindaran Pajak Pada Nilai Perusahaan. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(3), 2656–2665. <https://doi.org/https://doi.org/10.37385/msej.v4i3.2139>
- Ramadhani, A., & Andayani, S. (2024). Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Nilai Perusahaan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(5), 3873–3882. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i5.1341>
- Ryu, S.-L., Sawng, Y., Park, S., & Won, J. (2021). Exploring the Relationship between Foreign Ownership, Innovation and Firm Value: A Korean Perspective. *Journal of Korea Trade*, 25(7), 19–40. <https://doi.org/10.35611/jkt.2021.25.7.19>
- Salvi, A., Vitolla, F., Giakoumelou, A., Raimo, N., & Rubino, M. (2020). Intellectual capital disclosure in integrated reports: The effect on firm value. *Technological Forecasting and Social Change*, 160. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2020.120228>
- Syukur, M., & Jongsureyapart, C. (2023). The influence of foreign ownership on tax avoidance in Thailand: A study from an emerging economy. *Journal of Tax Reform*, 9(1), 98–100. <https://doi.org/10.15826/jtr.2023.9.1.131>
- Tiara Monalisa Butar-Butar, D. (2023). Research Paper IMPACT OF TAX AVOIDANCE, STATE OWNERSHIP, FOREIGN OWNERSHIP AND FIRM SIZE TO FIRM VALUE IN INDONESIA. *Global Financial Accounting Journal*, 07(01), 57–69. <https://doi.org/10.37253/gfa.v7i1.7563>
- Wati, L. N., Ramdany, Momon. 2020. Does corporate governance affect the financial reporting quality of politically connected firms? *Entrepreneurship and Sustainability Issues*, 7(3), 2126-2143. [https://doi.org/10.9770/jesi.2020.7.3\(45\)](https://doi.org/10.9770/jesi.2020.7.3(45))
- Weston, J. Fred dan Copeland, Thomas E. 2001. *Manajemen Keuangan Jilid I. Edisi ke-9*. Jakarta : Binarupa Aksara.